

Jual Beli Kacang Tanah Sistem Karungan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Nunggi, Wera, Bima

Irwanto¹ Muhammad Zia Ulhaq²

Universitas Muhammadiyah Bima

Email Coresponden: irwantomachi@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perspektif ekonomi Islam terhadap jual beli kacang tanah dengan sistem karungan di Desa Nunggi Kecamatan Wera Kabupaten Bima. Untuk mengetahui lebih mendalam praktik jual beli kacang tanah dengan sistem karungan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang berbasis penelitian lapangan (field risearch) yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia yang sebenar-benarnya dengan menggunakan data primer dan skunder yang didapat melalui metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun analisis datanya melalui pendekatan deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukan jual beli kacang tanah dengan sistem karungan dalam perspektif ekonomi Islam adalah : pertama, penjual (petani) melakukan penjualan kacang tanah dengan sistem karungan sebagai alat takar kacang dengan ukuran karung yang sama. kacang tanah yang diperjualbelikan dengan sistem karungan yaitu kacang tanah yang masih dengan kulit-kulitnya yang dimasukan dalam karungan sebagai alat takar. pembeli yang membeli kacang tanah dengan sistem karungan akan melakukan penggilingan terlebih dahulu agar dapat di jual kembali keluar daerah dan mengetahui keuntungan bersih dari transaksi jual beli kacang tanah dengan sistem karungan. Kedua, serah terima (ijab qabul) kacang tanah dilakukan ketika pembayaran kacang tanah di bayar lunas. Ketiga, jual beli kacang tanah dilakukan tergantung kein ginan penjual (petani) dengan sisitim yang di inginkan penjual kacang tanah.

Kata Kunci : Jual Beli, Kacang Tanah, Sistem Karungan, Ekonomi Islam.

Abstract

The problem examined in this study is how the Islamic economic perspective on buying and selling peanuts with a sack system in Nunggi Village, Wera District, Bima Regency. To find out more deeply the practice of buying and selling peanuts with a sack system. The research method used is qualitative, which is a research process based on field research (field risearch) that investigates a social phenomenon and human problems that are actually using primary and secondary data obtained through observation, documentation and interview methods. The data is analyzed through a descriptive analysis approach. The results showed that buying and selling peanuts with a sack system in an Islamic economic perspective are: First, the seller (farmer) sells peanuts with a sack system as a means of measuring peanuts with the same sack size. peanuts that are traded with the sack system are peanuts that are still with their skins which are included in the sack as a measuring tool. buyers who buy peanuts with the sack system will first grind them so that they can be resold outside the area and know the net profit from the sale and purchase of peanuts with the sack system. Secondly, the handover (ijab qabul) of peanuts is carried out when the payment for peanuts is paid in full. Third, the sale and purchase of peanuts is carried out depending on the desire of the seller (farmer).

Keywords: Sale and Purchase, Groundnuts, Sack System, Islamic Economics.

PENDAHULUAN

Islam mengajarkan bahwa tidak ada pemisahan antara amal di dunia dan di akhirat, karena sekecil apapun amalan manusia di dunia harus berdasarkan syariat Islam, agar kelak selamat dunia dan akhirat (Ismail, 2020). Dalam

kehidupan manusia yang berhubungan dengan sesama manusia menyangkut semua aspek termasuk jual beli, sewa-menyewa dan pinjam meminjam (Ahmad Sarwat, 2018).

Jual beli merupakan salah satu cara saling bersilaturahmi atau saling

mengenai dengan akad jual beli. Seiring berjalan waktu perkembangan proses jual beli yang dilakukan manusia sejak dahulu sampai sekarang, sudah sejalan dengan perkembangan kebutuhan dan pengetahuan didalam masyarakat. Maka sering ditemukan transaksi jual beli disemua desa yang memiliki cara berbeda tetapi hasil sama, yaitu untuk mendapatkan keuntungan demi memenuhi kebutuhan. Jual beli dilakukan karna saling suka dan saling membutuhkan, dalam hal ini penjual membutuhkan pembeli agar membeli barang, sehingga memperoleh uang dan Pembeli memperoleh barang dari penjual. Dampak saling membutuhkan adalah persaudaraan semakin erat.

Praktik jual beli dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak dapat dihindari beberapa permasalahan berkaitan dengan jual beli (Ismail, Sri Wahyunti, 2023). Praktik jual beli terkadang ada beberapa masalah dimana terdapat kurang atau tidak dipenuhinya syarat atau rukun jual beli menurut syariat Islam. Ada berbagai macam masalah dalam jual beli sering dijumpai yaitu jual beli dianggap sah dan jual beli di anggap sah tetapi tidak sah secara perspektif ekonomi Islam. Hal yang seperti itu ada proses dan cara sesuai ketentuan hukum syariat Islam dalam melakukan jual beli, terkadang jual belipun melenceng dan cacat dari syariat Islam (Ahmad Sarwat, 2018).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu suatu proses penelitian yang berbasis penelitian lapangan yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian melalui pengamatan dari sumber lapangan yaitu menggambarkan dan menggali data secara alamiah,

mendalam, dan menyeluruh tentang jual beli kacang tanah dengan sistem karungan dalam perspektif ekonomi Islam di desa Nunggi kecamatan Wera kabupaten Bima. Dalam penelitian skripsi ini menggunakan 2 jenis data yaitu data primer dan sekunder. Adapun Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi (Iskandar, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut ulama Hanafiyah dalam jual beli terdapat rukun yang harus terpenuhi oleh penjual dan pembeli:

Ijab Qabul

Ijab qabul di laksanakan setelah semua transaksi pembayaran harga kacang tanah dengan sistem karungan dibayar lunas tanpa ada yang kurang sedikitpun

Adanya Penjual dan Pembeli

Jual beli kacang tanah dengan sistem karungan di desa nunggi rukun kedua telah terpenuhi yaitu terdapat penjual dan pembeli.

Ada Barang Yang Diperjualbelikan

Transaksi jual beli yang dilakukan di desa nunggi yaitu berupa kacang tanah dengan sistem karungan.

Ada Nilai Tukar Barang

Jual beli kacang tanah dengan sistem karungan atau transaksi tukar menukar yaitu dengan Nilai mata uang Indonesia yaitu rupiah sebagai alat tukar kacang tanah yang diperjualbelikan dengan sistem karungan. Jual beli kacang tanah dengan sistem karungan perspektif ekonomi Islam yang terjadi di desa Nunggi kecamatan Wera kabupaten Bima. Dalam pelaksanaan jual beli kacang tanah yang dilakukan penjual dan pembeli di desa Nunggi Kecamatan Wera kabupaten Bima yaitu dengan sistem karungan dimana penjual dan pembeli melakukan pelaksanaan ijab qabul atau serah terima kacang tanah antara penjual dan pembeli

akan di serahkan setelah barang (kacang tanah) di bayar lunas sesuai dengan harga yang di sepakati. Selanjutnya adanya penjual dan pembeli yaitu dalam pelaksanaan jual beli kacang tanah dengan sistem karungan dalam perspektif ekonomi Islam telah terpenuhi karena sebagai penjual merupakan masyarakat pemilik kacang tanah yang akan diperjualbelikan sedangkan pembeli merupakan pemilik uang atau nilai tukar barang. Adanya barang yang diperjualbelikan, dalam pelaksanaan jual beli di desa Nunggi yaitu kacang tanah sebagai barang yang diperjualbelikan dan karung sebagai alat takar untuk mengetahui kuantitas atau jumlah barang yang diperjualbelikan. Sedangkan untuk nilai tukar pengganti barang, dalam pelaksanaan jual beli yang dilakukan di desa Nunggi yaitu uang sebagai alat tukar utama atau nilai tukar barang (kacang tanah) yang diperjualbelikan, penjual dan pembeli kacang tanah dengan sistem karungan.

Sedangkan dalam syarat jual beli pelaksanaan yang dilakukan penjual dan pembeli kacang tanah dengan sistem karungan telah memenuhi syarat jual beli karena penjual dan pembeli yang melakukan transaksi jual beli kacang tanah dengan sistem karungan melakukan jual beli kacang tanah atas keinginan sendiri tanpa ada paksaan orang lain dan penjual dan pembeli telah berusia lebih dari 30 Tahun. Berdasarkan dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan jual beli dengan sistem karungan yang dilakukan penjual dan pembeli sudah memenuhi rukun dan syarat tetapi terdapat sikap ketidak jujuran atau penipuan yang dilakukan penjual yaitu dengan mencampur kacang tanah yang rusak dengan yang bagus itu tidak

diperbolehkan. Alasannya merujuk pada potongan QS. Asy-Syu'ara 183-184 yang mengatakan sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan. Ayat tersebut memerintah supaya jujur dan adil dalam berbisnis yaitu jual beli atau perdagangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dalam pelaksanaan transaksi jual beli yang dilakukan penjual dan pembeli di Desa Nunggi Kecamatan Wera telah memenuhi rukun dan syarat karena dilihat dari beberapa praktik yang dilakukan telah memenuhi rukun dan syarat jual beli menurut perspektif ekonomi Islam. Dalam transaksi jual beli kacang tanah dengan sistem karungan di desa Nunggi yaitu, terdapat ijab qabul dalam transaksi jual beli dengan sistem karungan yaitu serah terima barang ketika pembayaran dari harga kacang tanah dengan sistem karungan dilunasi. Adanya penjual dan pembeli, dalam jual beli kacang tanah dengan sistem karungan di desa Nunggi terdapat penjual dan pembeli. Ada barang yang di perjual belikan, dalam transaksi jual beli kacang tanah dengan sistem karungan di desa Nunggi kecamatan Wera terdapat barang yang diperjualbelikan barang yang dimaksud merupakan kacang tanah. Adanya nilai tukar sebagai pengganti barang, dalam transaksi jual beli kacang tanah dengan sistem karungan di desa Nunggi kecamatan Wera memiliki nilai tukar sebagai pengganti barang yaitu menggunakan uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sarwat, *Fiqih Jual Beli*, (Jakarta Selatan: Rumah fiqih Publishing, 2018)
- Akhmad Farroh Hasan, *Fiqih Muamalah Dari Klasik Hingga Kontemporer*, (Malang: UIN-Maliki Malang Press, 2018)
- Iskandar, Metodologi Penelitian

- Kualitatif, (Jakarta: Gunung Prasada, 2009)
- Ismail, Sri Wahyunti, D. L. (2023). Tinjauan Ekonomi Islam Dalam Praktik Bagi Hasil Mukhabarah. *Sangaji : Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, 7(1), 109–120.
- Ismail. (2020). KEMISKINAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 3(1), 110–134. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/jesa/article/view/545>
- Nasrun Haroen, Fiqh Muamalah, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007)
- Rachmat Syafe'i, Fiqh Muamalah, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001)
- Sayid Sabiq, Fiqih Sunna, Jilid 5, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2009)
- Sri Wahyunti, “Praktik Jual Beli Ikan Dalam Prespektif Bisnis Syariah”, *Jurnal Esa*
- Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam Hukum Fiqh Lengkap, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 1999)